

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI TENTANG *MISSIONARY CARE*:
SEBUAH UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN
UTUSAN LINTAS BUDAYA DI LADANG**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Devanda Abner Gantawan Harefa

Malang, Jawa Timur

Januari 2022

ABSTRAK

Harefa, Devanda Abner Gantawan, 2016. *Studi Tentang Missionary Care: Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Ketahanan Utusan Lintas Budaya Di Ladang*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. x, 107.

Kata Kunci: misi, utusan lintas budaya, *member care*, kepedulian, ketahanan.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa segala kuasa di bumi telah diberikan kepada-Nya. Ia telah menjadi Tuan atas semua manusia di bumi dan menuntut agar para pengikut “tuan yang lain” bertobat dan menjadi pengikut-Nya. Inilah misi Yesus Kristus, yaitu semua bangsa menyembah Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Amanat Agung diberikan untuk memenuhi misi ini. Yesus memanggil dan memerintahkan para pengikut-Nya untuk pergi kepada suku-suku bangsa, mengabarkan Injil-Nya dan menjadikan mereka murid-Nya. Mereka berangkat meninggalkan daerah asal mereka dan melayani di daerah atau suku lain dengan tugas untuk memenangkan jiwa bagi Tuhan di sana. Mereka dikenal sebagai utusan lintas budaya (ULB).

Namun, melayani sebagai utusan misi lintas budaya bukanlah perkara mudah. Pelayanan misi adalah sebuah peperangan rohani melawan Iblis di teritorinya. Acapkali di ladang pelayanan, para utusan lintas budaya ini mengalami berbagai tantangan yang menyakitkan. Tantangan-tantangan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung tentu saja berpengaruh pada kinerja pelayanan sehingga pelayanan mereka menjadi kurang efektif dan cenderung tidak sehat. Hal ini tentu akan berakibat buruk bagi kelangsungan pelayanan utusan lintas budaya karena akan membuat ketahanan mereka di ladang menjadi kendor. Orang percaya lainnya, yang tidak berangkat sebagai utusan lintas budaya dipanggil untuk menjalankan peran mereka sebagai pengutus, yaitu dengan menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada utusan misi mereka.

Tujuan utama dari penulisan ini adalah melihat peran penting orang percaya sebagai anggota Tubuh Kristus guna mendukung pelayanan utusan misi lintas budaya. Peran itu diperkenalkan melalui pelayanan *Missionary Care* atau *Member Care*. Hipotesis dari tulisan ini adalah pelayanan *member care* kepada utusan misi lintas budaya diperlukan guna mendukung kinerja para utusan lintas budaya dan meningkatkan ketahanan mereka di ladang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan *member care* memberikan dampak terhadap peningkatan ketahanan pelayanan utusan misi lintas budaya di ladang. Oleh karena itu, orang percaya, secara khusus gereja dan badan misi pengutus, diimbau untuk bisa menerapkan pelayanan ini kepada utusan misi mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah orang percaya dipanggil untuk menjalankan perannya melalui kepedulian dan perhatian mereka

kepada utusan misi lintas budaya. Salah satu bentuk pelayanan kepedulian itu adalah melalui pelayanan *Missionary Care* atau *Member Care* ini.



UCAPAN TERIMA KASIH

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.”
(Yesaya 55:8-9)

Ayat ini adalah pengingat bagi penulis dalam masa-masa memenuhi panggilan dan pembentukan di seminari. Jatuh dan bangun, suka dan duka, kegagalan demi kegagalan pernah menjadi bagian dalam pembentukan penulis. Namun, Allah Tritunggal yang penuh kasih itu selalu sabar dalam membentuk dan menguatkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam kelemahan ini, penulis semakin menyadari bahwa hanya oleh anugerah-Nya semata, Allah memanggil seorang yang hina dan rentan akan dosa menjadi anak-Nya, dipanggil dan dibentuk untuk menjadi rekan sekerja-Nya. Oleh karena itu, pertama penulis berterima kasih kepada Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus atas kebaikan dan anugerah-Nya yang telah memanggil penulis menjadi hamba-Nya. Bagi-Mu segala pujian dan hormat.

Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada keluarga yang senantiasa mendukung, menguatkan dan mendoakan penulis. Terima kasih Papa (Alm. Ama Vander), Mama (Ina Vander), Onsu (Ina Samuel), Pak Onsu (Ama Samuel), Kakek (Alm. Ama Rina) dan Nenek (Ina Tirta) yang telah mengasihi penulis hingga saat ini. Terima kasih adik-adik terkasih penulis, Bang Ueng, Kak Vi, Kak Ca dan Adek Oes. Dukungan dan sukacita yang *dorong* berikan sangat menguatkan Bang Andeng di sini.

Penulis juga berterima kasih kepada segenap civitas akademika STT SAAT Malang yang telah menjadi rumah dan bengkel untuk penulis dibentuk, *digembleng*, dan dibimbing. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan hati dan waktunya untuk membimbing penulis selama di SAAT. Secara khusus, kepada yang terkasih Ibu Rahmiati (Bu Ati) yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada Pak Tan Kian Guan dan Pak David Alinurdin yang telah menjadi ayah bagi penulis selama di SAAT. Terima kasih juga bagi Pak Toni dan staf perpustakaan, staf dan karyawan, serta seluruh rekan-rekan seangkatan angkatan 2012-2021 yang turut bersumbangsih dalam pembentukan penulis selama di SAAT.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis, yaitu Surya Nova, Ronald Chandra, Thomas Ryantama, Kak Saktian Rombe, Masta Arpeggio dan Konsili 313 (Ko Michael E, Bang Lefrandy, Ko EP, Hansel, Billy, Mas Donny, Ko Tommy, Kent dan Eko) yang telah senantiasa mendukung, menguatkan dan mendoakan penulis dalam perjalanan pembentukannya di SAAT.

Terakhir, penulis juga berterima kasih kepada Yayasan Pelita Abadi Mulia (GKA Gloria Pacar Surabaya) yang telah dengan setia mendoakan dan mendukung perkuliahan penulis selama di SAAT. Terima kasih banyak. Kiranya berkat, kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah menyertai kita sekalian. *Soli Deo Gloria*.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	10
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 KONSEP PELAYANAN <i>MISSIONARY CARE</i> DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN UTUSAN LINTAS BUDAYA DI LADANG	12
<i>Missionary Care</i> : Sebuah Kebutuhan Pemerhati Bagi Utusan Lintas Budaya	16
Lingkaran 1: Kepedulian Tuhan (<i>Master Care</i>)	21
Lingkaran 2: Kepedulian Terhadap Diri Sendiri (<i>Self Care</i>) dan Timbal Balik (<i>Mutual Care</i>)	23
Lingkaran 3: Kepedulian Pengutus (<i>Sender Care</i>)	28
Lingkaran 4: Kepedulian Spesialis (<i>Specialist Care</i>)	30
Lingkaran 5: Kepedulian Berjejaring (<i>Network Care</i>)	31

<i>Missionary Care: Kualifikasi Menjadi Seorang Member Care</i>	32
Dasar Alkitabiah Pelayanan <i>Missionary Care</i>	35
BAB 3 PERANAN <i>MISSIONARY CARE</i> DALAM PELAYANAN UTUSAN LINTAS BUDAYA KETIKA MENGHADAPI TANTANGAN DI LADANG	45
Rasa Kehilangan dan Proses Dukacita	48
Tantangan di Keluarga Berkaitan dengan Pelayanan	54
Tantangan Melajang	59
Tantangan Konflik di Ladang	66
Tantangan Krisis di Ladang	69
Tantangan Moral	71
Masa Pensiun	73
Kesimpulan	75
BAB 4 EVALUASI PELAYANAN <i>MISSIONARY CARE</i> BERDASARKAN DAMPAK DAN ALKITAB	77
Evaluasi Dampak Pelayanan <i>Missionary Care</i>	79
ReMAP 1 dan 2	79
<i>Tanauan Bible Church</i>	84
<i>India Mission Association (IMA)</i>	86
Evaluasi Pelayanan <i>Missionary Care</i> Ditinjau Dari Alkitab	87
Kesimpulan	96
Saran	101



BAB 1

PENDAHULUAN

*“We don’t fulfill the Great Commission
at the expense of the Greatest Commandment.”*

-Tim Herbert

Latar Belakang Masalah

Satu tugas terpenting dari setiap pengikut Kristus adalah mengemban tanggung jawab yang Yesus perintahkan dalam Matius 28:19-20. Tanggung jawab yang dikenal sebagai Amanat Agung itu adalah sebuah perintah untuk pergi kepada suku-suku bangsa dan menjadikan murid-murid. Orang percaya di segala tempat dan dari berbagai zaman mengenali ini sebagai detak jantung Allah, yaitu membawa Injil kepada bangsa-bangsa.¹ Amanat ini sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan oleh pengikut Kristus, bukan hanya karena sifatnya yang merupakan perintah, tetapi juga karena keindahan di dalamnya. MacArthur menyatakan, *“This passages is the climax and major local point not only of this gospel but of the entire New Testament.*

¹M. David Sills, *Panggilan Misi: Menemukan Tempat Anda dalam Rancangan Allah bagi Dunia*, terj. Leny Katan (Surabaya: Momentum, 2015), 5.

It is not exaggeration to say that, in its broadest sense, it is focal point of all scripture, Old Testament as well as New.”²

Amanat Agung adalah sebuah perintah mutlak untuk pengikut Yesus mula-mula, namun perintah itu tidak hanya berlaku bagi kekristenan mula-mula, melainkan sampai sekarang dan akan berlaku sampai kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Tuhan memberikan Amanat Agung kepada orang percaya dengan tiga perintah, yaitu “pergi,” baptislah,” dan “ajarkan” mereka untuk melakukan perintah-Nya. Kata “pergi” merujuk kepada tindakan memenangkan orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Ide dari kata ini juga serupa dengan *keselamatan, penginjilan, percaya dan menemukan*.³ Selain itu, kata ini juga menunjukkan ada suatu perpindahan atau pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain sehingga menjadi dinamis.⁴

Kata “baptislah” menunjukkan sebuah tindakan untuk menjadi bagian dari komunitas orang beriman. Dengan demikian, setiap orang percaya mendapat dua kali identifikasi, yaitu secara pribadi dan komunal melalui tanda baptisan. Kata ini sendiri berhubungan erat dengan identifikasi, asimilasi, ikatan, dan memelihara. Sedangkan kata “ajarkan” merujuk kepada proses perkembangan kerohanian.⁵ Proses ini berupa penyucian, pendidikan, pendewasaan dan membangun.

²W.F. Albright dan C.S. Mann, *Matthew*, Anchor Bible 26 (New York: Doubleday, 1971), 229.

³Gary L. McIntosh, *Biblical Church Growth*, terj. Grace Sulistiawati (Malang: Gandum Mas, 2012), 66.

⁴Hendi, “Pemuridan yang Disertai Kuasa dan Kehadiran Yesus: Analisa Colon Matius 28:16-20,” *Jurnal Theologi Aletheia* 18, no. 10 (Maret 2016): 53.

⁵Ibid.

Studi kata-kata perintah di atas dengan jelas menunjukkan bahwa Allah melalui Amanat Agung-Nya ini menghendaki agar domba-domba-Nya yang hilang ditemukan dan dipersembahkan kembali kepada-Nya.⁶ Selanjutnya, Ia memerintahkan umat-Nya untuk mencari “yang hilang” itu sampai nanti Yesus datang ke dunia untuk kedua kalinya. Dengan demikian, penginjilan harus dilaksanakan. Sebagaimana yang N.T. Wright katakan, jika orang-orang Kristen di seluruh dunia berupaya untuk melaksanakan tugas penginjilan maka akan ada kemajuan yang besar dalam kekristenan. Terakhir, orang percaya adalah “*His ambassadors*” yang membawa pesan dari Raja, yaitu Allah Bapa untuk menyatakan pesan dari-Nya kepada semua umat manusia.⁷

Umat manusia yang dimaksud di atas merujuk kepada semua bangsa. Hal ini senada dengan frasa “*panta ta ethne*,” berarti keselamatan bukan lagi hanya untuk bangsa Israel saja, tetapi untuk semua orang dan segala bangsa. Selain itu, frasa ini menunjukkan bahwa penginjilan tidak merujuk pada bangsa-bangsa secara geopolitik, atau negara modern, melainkan merujuk kepada kelompok-kelompok suku dan bahasa (etnolinguistik). Beriringan dengan pesan atau perintah ini, Yesus juga memberikan gereja sebagai kekuatan misi (penginjilan) dan janji bahwa Ia akan menyertai setiap usaha umat-Nya dalam mencari domba Kerajaan Allah yang hilang tersebut.⁸

Dalam proses pemenuhan rencana-Nya ini, Allah memanggil umat-Nya untuk menjadi pengutus dan pemberita Injil. Konsep pengutus dan pemberita Injil ini

⁶Sills, *Panggilan Misi*, 47.

⁷N.T. Wright, *Matthew for Everyone*, ed. ke-2. (London: SPCK, 2004), 207.

⁸Sills, *Panggilan Misi*, 16.

dikenal dengan sebutan sinagoge dan *khevra*.⁹ Sinagoge adalah kelompok yang sekarang dikenal sebagai gereja dan bertugas untuk mempersiapkan, mendukung dan mengutus orang dari komunitasnya untuk menjadi utusan misi lintas budaya, sedangkan *khevra* adalah anggota komunitas sinagoge yang diutus untuk menjadi pemberita Injil lintas budaya.¹⁰

Allah memanggil para utusan lintas budaya ini untuk meninggalkan daerah asal mereka dan melayani daerah atau suku lain dengan tugas untuk memenangkan jiwa bagi Tuhan di sana. Kemudian, mereka dengan rela berangkat karena keyakinan akan dua hal, yaitu dunia harus mendengar Injil dan Kristus menugaskan umat-Nya untuk membawa Injil kepada “dunia” itu.¹¹

Dalam menjalankan panggilan sebagai utusan misi lintas budaya tersebut, ada kalanya para utusan atau misionaris tersebut mengalami berbagai tantangan yang terkadang menyakitkan.¹² Mulai sejak persiapan, pelayanan di ladang, hingga nanti telah kembali dan pensiun, baik fisik maupun psikis. Tantangan itu berupa kejutan budaya (*culture shock*), kesendirian, sakit penyakit, peperangan rohani, haus akan persahabatan dan persekutuan, merasa asing, usia lanjut, pendidikan anak, kelangsungan keluarga, lajang, dan lain-lain.¹³ Banyak faktor penyebab terjadinya

⁹Bob Blinchoe dan Max Chismon, “Dua Struktur untuk Ekspansi Global,” dalam *Kairos: Allah, Gereja dan Dunia*, edisi revisi, ed. Jonathan Lewis, Ralph Winter dan Steven Hawthorne, terj. Tim Kairos Indonesia (Surabaya: Sending WEC Indonesia, 2012), 78-79.

¹⁰Blinchoe dan Chismon, “Dua Struktur,” 79.

¹¹Sills, *Panggilan Misi*, 143.

¹²Joan Carter, “Missionary Stressors and Implications for Care,” *Journal of Psychology and Theology* 27, no. 2 (1999): 172-173.

¹³LeRoy Johnston Jr., “Core Issues in Missionary Life,” dalam *Missionary Care: Counting the Cost for World Evangelization*, ed. Kelly O’Donnell (Pasadena: William Carey Library, 1994), 38-40.

tantangan tersebut, seperti kurangnya persiapan, kondisi politik, iklim dan cuaca, lokasi terpencil, penyakit bawaan, masalah keuangan, dan lain-lain.

Kendala-kendala ini, baik secara langsung maupun tidak langsung tentu saja akan berpengaruh pada kinerja pelayanan, sehingga pelayanan mereka menjadi kurang efektif dan cenderung tidak sehat.¹⁴ Hal ini tentu akan berakibat buruk bagi kelangsungan pelayanan utusan lintas budaya tersebut karena akan membuat ketahanan mereka di ladang menjadi kendor. Lebih dari itu, permasalahan yang dihadapi juga akan berpengaruh pada spiritual dan emosional dari misionaris tersebut.¹⁵ Konsekuensi terburuk dari masalah ini adalah misionaris tersebut pulang atau mengundurkan diri lebih awal atau dari waktu yang sudah disepakati.¹⁶ Sebuah penelitian menunjukkan bahwa di semua bidang misi, lebih dari 12.000 orang misionaris pulang atau memutuskan untuk mengundurkan diri setiap tahun untuk alasan yang dapat dicegah.¹⁷ Ini termasuk misionaris yang memilih untuk tidak kembali lagi ke tempat melayani sebelumnya.¹⁸ Berkaitan dengan hal ini, pertanyaan yang muncul adalah “Apa yang bisa dilakukan untuk mencegah hal tersebut dan bagaimana itu dilakukan?”

Melihat begitu banyak tantangan yang dihadapi oleh para misionaris, orang percaya sebagai sesama anggota tubuh Kristus dipanggil untuk menjalankan perannya

¹⁴Laura Mae Gardner, *Sehat Tangguh dan Efektif dalam Pelayanan Lintas Budaya*, terj. Adi Wijaya dkk (Jakarta: Katalis, 2014), 20.

¹⁵Carter, “Missionary Stressors,” 173.

¹⁶Detlef Blöcher, “What ReMAP I Said, Did, and Achieved,” dalam *Worth Keeping: Global Perspectives on Best Practice in Missionary Retention*, ed. Rob Hay et al., (Pasadena: William Carey Library, 2007), 9.

¹⁷Detlef Blöcher, “What it Means,” dalam Hay et al., *Worth Keeping*, 182.

¹⁸Blöcher, “What ReMAP I,” 9.

dalam pemenuhan misi Allah. Oleh sebab itu, dalam menghadapi tantangan di ladang, para misionaris membutuhkan “para sahabat” yang bisa mendukung mereka.¹⁹ Para misionaris ini butuh perhatian dan kepedulian dari para pengutus. Di sini kata “pengutus” ini tidak hanya merujuk kepada gereja atau lembaga misi pengutus saja, melainkan seluruh orang percaya sebagai komunitas anggota tubuh Kristus.²⁰

Kepedulian dan perhatian kepada para utusan lintas budaya ini sangatlah penting mengingat dampak yang dihasilkannya. Selain mencegah kepulangan yang prematur dan pengunduran diri misionaris, kepedulian ini juga bertujuan meningkatkan kinerja pelayanan para utusan lintas budaya sehingga lebih efektif, sehat dan mampu bertahan.²¹ Perhatian yang diberikan tidak hanya dalam segi rohani, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah memastikan bahwa utusan lintas budaya itu akan kembali lagi ke ladang pelayanannya setelah ia mengambil cuti. Lebih dari itu, sikap peduli dan perhatian kepada utusan lintas budaya merupakan tugas panggilan untuk setiap orang percaya.²² Melaksanakannya adalah sebuah kewajiban, bukan pilihan.

Sadar akan adanya panggilan untuk peduli pada utusan lintas budaya, tahun 1960-an dimulai gerakan *Missionary Care* atau lebih dikenal sebagai *Member Care*.²³ Gerakan ini sendiri muncul sebagai respons akan kebutuhan pelayanan pemerhati bagi para utusan misi. Fokus dari gerakan ini adalah mendorong orang percaya untuk sadar

¹⁹John Ruck et. al., *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik ke dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI* (Jakarta: Bina Kasih, 2011), 480.

²⁰Gardner, *Sehat Tangguh dan Efektif*, 22.

²¹Ibid., 20.

²²Ruck, *Jemaat Misioner*, 481.

²³Kelly O'Donnell, “The Missional Heart of Member Care,” *International Bulletin of Missionary Research* 39, no. 2 (2005): 92.

akan panggilannya sebagai sinagoge dan anggota tubuh Kristus.²⁴ Lebih dari itu, gerakan ini juga bertujuan mendorong orang percaya untuk berkomitmen mendukung utusan lintas budaya dengan menjadi sahabat seperjalanan mereka.

Kelly O'Donnell, salah satu pencetus dan perumus *Member Care* mengatakan bahwa kepedulian kepada utusan lintas budaya adalah bentuk pelayanan timbal balik dan merupakan “investasi” masa depan.²⁵ Ketahanan para utusan di ladang membuat lembaga atau gereja pengutus mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan regenerasi dan mereka punya mentor yang baik untuk pelayanan misi ke depan.²⁶ Selain itu, pelayanan *member care* juga membuat para utusan merasa tidak sendirian dalam melaksanakan panggilan Amanat Agung ini.²⁷ Laura Mae Gardner mengatakan bahwa *member care* bukanlah tentang kehangatan yang kabur, tetapi tentang menyediakan diri untuk diajak berbicara dan membantu memenuhi sumber daya, baik fisik, emosional, mental dan spiritual.²⁸ Para utusan lintas budaya punya rekan seperjalanan yang siap mendoakan dan mendukung mereka.²⁹ Hal ini akan menstimulasi keyakinan dan ketahanan mereka untuk lebih lama melayani di ladang pelayanan.³⁰

²⁴Gardner, *Sehat Tangguh dan Efektif*, 22.

²⁵Kelly O' Donnell, “An Agenda for Member Care in Mission,” dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 295-296.

²⁶Gardner, *Sehat Tangguh dan Efektif*, 20. Hal senada juga diungkapkan oleh Kelly O'Donnell. Lih. Kelly O'Donnell, "Member Care in Mission: Global Perspectives and Future Directions," *Journal of Psychology and Theology* 25, no. 1 (1997), 145.

²⁷Ruck, *Jemaat Misioner*, 481. Hal senada juga diungkapkan oleh Duncan Watts. Lih. Duncan Watts, *Understanding Resilience: Lessons for Member Care Workers* (Oxford: Regnum, 2018), 61-62.

²⁸Gardner, *Sehat Tangguh dan Efektif*, 14.

²⁹Ruck, *Jemaat Misioner*, 480. *Member Care* akan menjadi teman khusus bagi utusan lintas budaya terutama saat terjadi pergumulan dan kesulitan.

³⁰Gardner, *Sehat Tangguh & Efektif*, 20-21.

Perhatian dan kepedulian untuk para misionaris bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah perintah dan tanggung jawab.³¹ Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan untuk hal ini.³² Amanat Agung di dalam Matius 28:19-20 seharusnya berjalan beriringan dengan Perintah Agung di dalam Yohanes 13:33-34.³³ Perintah Tuhan untuk mengasihi sesama adalah cara umat Tuhan untuk mengemban Amanat Agung, yaitu memperhatikan dan memedulikan utusan lintas budaya.³⁴ Maka dari itu, penelitian ini akan mencoba untuk mempelajari tentang konsep pelayanan *member care* untuk kemudian melihat tindakan apa yang bisa dilakukan oleh orang percaya dalam mendukung dan memedulikan utusan lintas budaya mereka.

Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki pertanyaan utama sebagai usaha untuk menjabarkan rumusan masalah dari penelitian ini, sehingga melalui pertanyaan ini diharapkan hal ini bisa berfungsi sebagai pedoman penelitian dan penulisan supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah yang *member care* bisa lakukan untuk membantu para utusan misi agar mereka bisa melayani dengan lebih sehat, tangguh, efektif serta bertahan?

Dari pertanyaan ini, akan dipaparkan tantangan dan penyebab para utusan misi tidak bertahan dalam pelayanan mereka di ladang. Dalam skripsi ini akan dilakukan

³¹Gardner, *Sehat Tangguh & Efektif*, 21-24.

³²Ronald L. Koteskey, *Missionary Member Care: An Introduction* (Wilmore: GO InterNational, 2013), 44-45. Hal senada juga disampaikan Gardner. Lih. Gardner, *Sehat Tangguh & Efektif*, 21-23.

³³Gardner, *Sehat Tangguh dan Efektif*, 23.

³⁴Ibid, 21.

penelitian dan pemaparan tentang *member care*, sehingga akan terlihat bagaimana *member care* dapat membantu meningkatkan ketahanan dan keefektifan pelayan para utusan misi lintas budaya di ladang. Selain itu, akan dipaparkan tentang evaluasi terhadap pelayanan *member care* ditinjau dari Alkitab.

Tujuan Penulisan

Melalui penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pertama, melihat peran penting dari orang percaya sebagai anggota tubuh Kristus untuk mendukung pelayanan para utusan misi lintas budaya. Pembaca akan menyadari bahwa mereka dipanggil untuk menjalankan fungsi sebagai sinagoge yang mendukung *khevra*.

Kedua, melihat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh utusan lintas budaya ketika mereka melayani di ladang. Ini bertujuan menyimpulkan penyebab-penyebab pelayanan mereka menjadi tidak efektif dan tidak bertahan. Selain itu, melihat bagaimana faktor tantangan ini berpengaruh pada pelayanan utusan lintas budaya.

Ketiga, akan dilakukan penelitian untuk mempelajari tentang *member care*. Hasil penelitian itu, kemudian akan dipaparkan di dalam penulisan ini. Melaluinya, pembaca diharapkan dapat memahami apa itu *member care* dan melihat pelayanan ini sebagai salah satu cara yang alkitabiah untuk bisa memberi perhatian kepada utusan lintas budaya.

Keempat, pembaca akan terdorong untuk menjadi *member care* bagi utusan lintas budaya mereka sendiri. Dorongan itu bukan karena keterpaksaan tetapi sebuah kesadaran untuk ikut mengambil bagian dalam rencana misi Allah. Melalui metode praktis dari *member care* yang dipaparkan, pembaca dapat menemukan bentuk

kepedulian apa yang bisa ia berikan kepada utusan misi lintas budaya dan memulai aksinya.

Batasan Pembahasan

Pada dasarnya kepedulian kepada utusan lintas budaya dapat dilakukan dalam tiga tahapan besar, yaitu masa persiapan, ketika di ladang, dan masa pensiun. Di dalam pemaparannya akan menggunakan metode kepedulian *member care* atau pemerhati utusan sebagai salah satu metode untuk memedulikan utusan lintas budaya, secara khusus ketika utusan lintas budaya masih melayani di ladang—bukan dalam masa cuti atau pensiun. Meneliti dan mempelajari *member care* untuk menemukan tindakan praktis apa yang bisa dilakukan memberi dukungan bagi utusan lintas budaya. Hal ini bertujuan meningkatkan keefektifan dan ketahanan pelayanan lintas budaya.

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini akan dilakukan studi pustaka dengan cara meneliti dan mendeskripsikan metode *member care* dalam pelayanan memperhatikan utusan lintas budaya. Setelah itu dilakukan analisis terhadap metode ini dengan melakukan studi kasus untuk melihat tindakan praktis dari pelayanan *member care*. Terakhir, metode dan tindakan praktis *member care* ini akan dievaluasi berdasarkan firman Tuhan.

Sistematika Penulisan

Penulisan dari skripsi ini akan terdiri dari empat bab. Bab pertama akan memaparkan latar belakang dari penelitian, masalah utama, dan tujuan dari penulisan ini. Kemudian akan dipaparkan metode dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua akan dipaparkan mengenai definisi, konsep pelayanan, dan metode kepedulian yang digunakan oleh *member care* atau *missionary care*. Bab ini juga akan memaparkan tentang dasar alkitabiah dari pelayanan *member care* ini.

Pada bab ketiga akan dilakukan studi kasus terhadap tantangan-tantangan yang dirasakan oleh para utusan lintas budaya. Selanjutnya akan dilihat apa yang *member care* lakukan untuk membantu para utusan melewati pergumulan tersebut. Selain itu, pada bab ini juga, akan dipaparkan tentang tindakan praktis dari *member care* dalam menangani kasus atau masalah utusan lintas budaya.

Pada bab keempat akan dilakukan evaluasi terhadap metode *member care* berdasarkan studi kasus di bab tiga. Dalam evaluasi ini akan dilihat sejauh mana dampak *member care* untuk membantu utusan lintas budaya. Selain itu, akan ada juga pengevaluasian *member care* dari sisi alkitabiah untuk melihat apakah tindakan praktis yang ditawarkan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan atau tidak. Pada bab ini juga akan dituliskan kesimpulan dan saran bagi pembaca mengenai *member care*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albright, W.F, dan C.S. Mann. *Matthew*. Anchor Bible 26. New York: Doubleday, 1971.
- Amalraj, John. "From Statutory Welfare Measures to Member Care." Dalam Hay et al., ed. *Worth Keeping*, 196-198.
- Blöcher, Detlef. "What ReMAP I said, did, and achieved." Dalam Hay et al., *Worth Keeping*, 9-22.
- . "What it Means." Dalam Hay et al., ed. *Worth Keeping*, 181-188.
- Blinchoe, Bob dan Max Chismon, "Dua Struktur untuk Ekspansi Global." Dalam *Kairos : Allah, Gereja dan Dunia*, ed. Revisi, diedit oleh Jonathan Lewis, Ralph Winter dan Steven Hawthorne, 78-81. Diterjemahkan oleh Tim Kairos Indonesia. Surabaya: Sending WEC Indonesia, 2012.
- Bowen, Gary L. *Family Adaptation to Relocation: An Empirical Analysis of Family Stressors, Adaptive Resources, and Sense of Coherence*. Technical Report 856. Alexandria: U.S Army Research Institute, 1989.
- Brierley, P. "Missionary Attrition: The ReMAP Research Report." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 85-104.
- Bruce, F.F. *Paul: Apostle of The Heart Set Free*. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- Carr, Karen. "A Guest in Their World." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 323-330.
- Carter, Joan. "Missionary Stressors and Implications for Care." *Journal of Psychology and Theology* 27. no. 2, (1999): 171-180.
- Eadie, John. *A Commentary on the Greek Text of the Epistle of Paul to the Philippians*. Minneapolis: James & Klock, 1977.
- Elbers, Veronika. *Gereja Misioner*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Ellis, E. Earle. "Paul and His Co-Workers," *New Testament Studies* 17 (Oktober-Juli 1970-71): 437-453.
- Fawcett, John. "Care and Support of Local Staff in Christian Humanitarian Ministry." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 277-288.
- Gamez, Ana M. "Missionary Care Groups." Dalam Hay et al., ed. *Worth Keeping*, 189-193.

- Gardner, Laura Mae. *Sehat, Tangguh dan Efektif dalam Pelayanan Lintas Budaya*. Diterjemahkan oleh Adi Wijaya, dkk. Jakarta: Katalis, 2014.
- . "Administrative Guideline for Remaining and Returning." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 289-294.
- Hay, Rob, Valerie Lim, Jaap Ketelaar, Detlef Blöcher dan Sarah Hay, ed. *Worth Keeping: Global Perspectives on Best Practice in Missionary Retention*. Pasadena: William Carey Library, 2007.
- . "What it Means." Dalam Hay et al., ed. *Worth Keeping*, 201-206.
- Hendricksen, William. *Exposition of Philippians, New Testament Commentary*. Grand Rapids: Baker, 1962.
- Hugget, David dan Joyce Hugget. "Jesus Christ: The Heart of Member Care." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 209-222.
- Hendi. "Pemuridan yang Disertai Kuasa dan Kehadiran Yesus: Analisa Colon Matius 28:16-20," *Jurnal Theologi Aletheia* 18, no. 10 (Maret 2016): 53-68.
- Jethani, Skye. *The Divine Commodity: Discovering a Faith Beyond Consumer Christianity*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- John, Michael E. dan Kenneth Gamble. "Helping Missionaries Start Healthy and Stay Healthy." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 349-364.
- Johnston, LeRoy, Jr. "Core Issues in Missionary Life." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 37-45.
- Koteskey, Ronald L. *Missionary Member Care: An Introduction*. Wilmore: GO InterNational, 2013.
- . *Missionary Singles Issues*. Wilmore: GO InterNational, 2017.
- . *Psychology for Missionaries*. Wilmore: GO InterNational, 2014.
- , dan Bonnie Koteskey. *Coming Home: The Reentry Transition*. Wilmore: New Hope International, 2003.
- Lightfoot, J.B. *St. Paul's Epistle to the Philippians*. Grand Rapids: Zondervan, 1953.
- Mackin, Sandra. "Multinational Teams." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 155-162.
- Martin, Ralph P. *The Epistle of Paul to The Philippians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1959.
- McIntosh, Gary L. *Biblical Church Growth*. Diterjemahkan oleh Grace Sulistiawati. Malang: Gandum Mas, 2012.

- Meer, Antonia van der, "Personal Care of Our Missionaries." Dalam Hay et al., ed. *Worth Keeping*, 153-155.
- Muller, Jacobus J. *The Epistle of Paul to the Philippians and to Philemon*, New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Murray, George W. "Paul's Corporate Evangelism on the Book of Acts." Dalam *Vital Mission Issues: Examining Challenges and Changes in World Evangelism*, diedit oleh Roy B. Zuck, 78-87. Grand Rapids: Kregel Resources, 1998.
- . "Paul's Corporate Witness in Philippians." Dalam *Vital Mission Issues: Examining Challenges and Changes in World Evangelism*, diedit oleh Roy B. Zuck, 88-96. Grand Rapids: Kregel Resources, 1998.
- O'Donnell, Michael Lewis, dan Kelly O'Donnell. "Perspective On Member Care in Mission." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 10-23.
- . "Giants, Foxes, Wolves, and Flies: Helping Ourselves and Others." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 237-248.
- . "Understanding and Managing Stress." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 110-122.
- O'Donnell, Kelly, ed. *Doing Member Care Well: Perspectives and Practices From Around the World*. Pasadena: William Carey Library, 2002.
- . "An Agenda for Member Care in Mission." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 286-298.
- . "Developing Member Care Affiliations." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 515-528.
- . *Global Member Care: The Pearls and Perils of Good Practice*. Vol. 1 Pasadena: William Carey Library, 2014.
- . "Going Global: A Member Care Model for Best Practice." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 13-22.
- . "Member Care in Mission: Global Perspectives and Future Directions." *Journal of Psychology and Theology* 25, No. 1, 1997, 143-154.
- . "Member Care on the Field: Taking the Longer Road." Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 287-302.
- . ed. *Missionary Care: Counting the Cost for World Evangelization*, Pasadena: William Carey Library, 1994.
- . "The Missional Heart of Member Care." *International Bulletin of Missionary Research* 39, no. 2, (April 2015), 91-96. Diakses 1 Maret 2021. ATLASerialsPLUS.

- Pirollo, Neal. *Serving As Sender: How To Care For Your Missionaries*. California: Emmaus Road, 1991.
- Pollock, David. "Developing a Flow of Care and Caregivers." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 23-32.
- . "What About the Missionary Kids and Attrition?" Dalam Taylor, *Too Valuable to Lose*, 303-312.
- Prins, Marina dan Braam Willemsse. *Member Care for Missionaries: A Practical Guide for Senders*. Cape Town: Member Care South Africa, 2009.
- Richardson, Jarret. "Psychopathology in Missionary Personnel." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 89-109.
- Ritschard, Hans V. "Caring for Missionary Families: Applications From the Military." Dalam O'Donnell, *Doing Member Care Well*, 407-418.
- Ruck, John, Anne Ruck, Ailsa CH Baker Wirawan, Danny Crowther, Ria Pasaribu, M.S.M. Situmorang, Amelia Situmorang Wenas, dan Peter Suwandi Wong. *Jemaat Misioner: Membawa Kabar Baik ke dalam Masyarakat Majemuk Abad XXI*. Jakarta: Bina Kasih, 2011.
- Schubert, Ester. "Current Issues in Screening and Selection." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 74-88.
- Schumm, W., D Bell, G. Bran. *Family Adaptation to the Demands of Army life: A Review of Findings*. ARI Research Report 1658. Manhattan: Kansas State University, 1994.
- Sills, M. David. *Panggilan Misi: Menemukan Tempat Anda dalam Rancangan Allah bagi Dunia Ini*. Diterjemahkan oleh Leny Katan. Surabaya: Momentum, 2015.
- Strand, Mark A., Lauren M. Pinkston, Alice I. Chen, dan Jarret W. Richardson. "Mental Health of Cross-Cultural Healthcare Missionaries." *Journal of Psychology and Theology* 43. no. 4, (2015): 289-293.
- Taylor, William D. ed. *Too Valuable to Lose: Exploring the Causes and Cures of Missionary Attrition*. Pasadena: William Carey Library, 1997.
- Watts, Duncan. *Understanding Resilience: Lessons for Member Care Workers*. Oxford: Regnum, 2018.
- Williams, Ken. "Training Missionaries in How to Relate Well: Pay a Little Now or a Lot Later," dalam *Enhancing Missionary Vitality*, diedit oleh John R. Powell, Joyce M. Bowers, 245-252 (Minneapolis: Mission Training Internasional, 2002).
- Williams, Kenneth. "A Model for Mutual Care in Mission." Dalam O'Donnell, *Missionary Care*, 46-59.

———. “Sexual Purity in Missions.” Dalam O’Donnell, *Doing Member Care Well*, 249-256.

Wright, N.T. *Matthew for Everyone*, ed. ke-2. London: SPCK, 2004.

